

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang dikumpulkan, serta tampilan akhir dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka pula. Peneliti menggunakan pendekatan *ex-post facto* karena data yang diperoleh peneliti merupakan data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, peneliti hanya perlu mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden nantinya. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan beralamat di Randugunting RT01/RW01, Kepatihan, Tamanmartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019. Penelitian dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 16.00 WIB.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, maupun wilayah tempat tinggal. Dalam penelitian ini, karakteristik subjeknya meliputi:

- a. Siswa laki-laki dan perempuan
- b. Bersekolah di SMKN 1 Kalasan
- c. Berada pada program keahlian kuliner kelas XI

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMKN 1 Kalasan sebanyak 70 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas. Distribusi populasi siswa Program Keahlian Kuliner dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Populasi Siswa Program Keahlian Kuliner di SMKN 1 Kalasan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XI Jasa Boga A	35 siswa
2	Kelas XI Jasa Boga B	35 siswa
Total		70 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tabel dari *Isaac dan Michael*

(Mulyatiningsih, E. 2011: 19). Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%. Populasi siswa yang ada sejumlah 70, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 58 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *proportional random sampling*. Melalui cara tersebut diperoleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah sampel penelitian individu siswa Program Keahlian Kuliner di SMKN 1 Kalasan

No.	Kelas	Perhitungan (jumlah siswa:jumlah populasi x jumlah sampel)	Jumlah sampel
1	Kelas XI Kuliner A	$35 : 70 \times 58 = 29$	29
2	Kelas XI Kuliner B	$35 : 70 \times 58 = 29$	29
Total		58 siswa	

Tabel 5. Jumlah sampel penelitain tim siswa Program Keahlian Kuliner di SMKN 1 Kalasan

No.	Kelas	Jumlah sampel
1	Kelas XI Kuliner A	9
2	Kelas XI Kuliner B	9
Total		18 Tim

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati atau di observasi yang merupakan suatu pegangan bagi peneliti yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah cara berpikir kreatif dan cara berpikir inovatif.

1. Kreativitas

Rahmawati, Y & Kurniati, E. (2011: 14) mengemukakan pendapatnya bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat

imajinatif, estetis, fleksibel, integritas, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Tahap ini menggambarkan keadaan kreativitas siswa dalam memunculkan/ menemukan dan mengembangkan ide-ide pada aspek berikut:

a) Kelancaran

Aspek kelancaran menggambarkan kemudahan siswa dalam menemukan ide-ide tentang resep produk dan kemasan produk. Selain itu siswa juga dapat menentukan metode pemasaran yang akan digunakan untuk memasarkan produknya kelak. Pada prosesnya, siswa dibekali pembelajaran berbagai materi mengenai kreativitas yang diajarkan guru secara teori. Disamping pembelajaran yang diterima di sekolah, siswa juga dapat menggali ide-ide kreatif dari pengalaman pribadi yang dialami maupun dari sumber lain berupa buku bacaan dan jejaring internet.

b) Keluwesan

Aspek keluwesan menggambarkan tentang kemudahan siswa dalam mengubah/mengkreasi/menambahi ide-ide pada resep, pada bentuk atau tampilan kemasan, dan metode pemasaran yang akan digunakan. Siswa dapat memanfaatkan beberapa media sebagai sumber ide. Media yang dapat dijadikan sumber ide antara lain buku bacaan terkait resep makanan, kemasan produk, dan metode pemasaran.

c) Keaslian

Aspek keaslian menggambarkan kemampuan siswa dalam menentukan hasil ide resep, desain kemasan, dan metode pemasaran yang akan digunakan untuk

membuat produknya. Aspek ini merupakan tahap akhir dari unsur kreativitas dimana ide resep, kemasan, dan metode pemasaran yang dipilih merupakan ide-ide yang sudah dikembangkan dan siap untuk digunakan.

2. Inovasi

Pada proses penerapan kemampuan berinovasi menurut Kuratko, D.F. (2009: 141), Inovasi terdiri dari empat jenis yaitu: penemuan, pengembangan, duplikasi, dan sintesis. Tahap ini menggambarkan keadaan inovasi tim dalam mendiskusikan, menguji, menambah/mengkreasikan, dan mengaplikasikan hasil produk pada aspek berikut:

a) Penemuan

Aspek penemuan mengukur kemampuan tim dalam mendiskusikan hasil resep, rancangan kemasan, dan metode pemasaran yang akan digunakan bersama dalam membuat suatu produk. Pada aspek ini, segala keputusan yang diambil harus berdasarkan persetujuan tim masing-masing. Apabila resep, kemasan, dan metode pemasaran sudah ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah pengembangan.

b) Pengembangan

Aspek pengembangan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan tim dalam menguji coba kelayakan resep produk, kemasan produk, dan metode pemasaran produk yang dipilih. Apakah tim benar-benar menguji coba kelayakan resep, kemasan, dan metode pemasaran secara menyeluruh atau hanya pada poin tertentu saja.

c) Duplikasi

Aspek duplikasi digunakan untuk mengukur kemampuan tim dalam menambah atau mengkreasikan hasil resep, kemasan, dan metode pemasaran. Tahap ini dapat disebut juga tahap penyempurnaan sebuah produk sebelum benar-benar diproduksi dan dipasarkan secara luas. Penyempurnaan yang dimaksudkan dapat berupa penambahan sentuhan akhir pada produk agar terlihat lebih menarik, dapat juga berupa perbaikan pada bagian resep maupun desain kemasan produk.

d) Sintesis

Aspek sintesis merupakan bagian atau tahapan akhir dari unsur inovasi. Tahap ini mengukur kemampuan tim dalam mengaplikasikan segala hasil yang telah dikerjakan, mulai dari hasil resep, desain kemasan, maupun metode pemasaran. Apakah proses pengaplikasian hasil akhir sama dengan tahapan sebelumnya yang telah diuji coba dan di sempurnakan secara menyeluruh.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mulyatiningsih, E. (2011: 24) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Peneliti akan menyediakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, S. 2013: 194). Angket disebar pada saat siswa selesai melakukan proses KBM, yang digunakan adalah angket tertutup. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Menurut Mulyatiningsih, E. (2011: 30) skala guttman biasanya digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang berisi pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan responden. Penyusunan kuesioner dengan skala guttman ini menawarkan jawaban yang lebih tegas dan hanya terdiri dari dua pilihan yaitu: YA atau TIDAK. Kuesioner tidak memberikan alternatif jawaban yang masih ragu-ragu. Cara penilaian pada angket dengan skala guttman ini adalah bila siswa menjawab YA akan mendapat nilai 1 dan bila siswa menjawab TIDAK akan mendapat nilai 0. Berikut digambarkan rentang skala pada model Guttman.

Tabel 6. Rentang skala pada model Guttman

No	Tindakan	Skala jawaban	
		Ya	Tidak

2. Instrumen Penelitian

Pada saat mengolah data diperlukan instrumen untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan awal peneliti. Instrumen yang tepat sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Berikut kisi-kisi instrumen kreativitas individu dan inovasi tim.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Individu Siswa sebelum Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen 1	
			No	Jumlah
Kreativitas	Kelancaran	• Kemudahan dalam menemukan ide resep produk baru	1,2	6
		• Kemudahan dalam menemukan kemasan baru	3,4 5,6	
		• Menentukan metode pemasaran		
	Keluwesannya	• Fleksibel atau mudah dalam mengubah/mengkreasi/menambahi ide resep baru	7	5
		• Fleksibel atau mudah dalam mengubah/mengkreasi/menambahi bentuk dan tampilan kemasan	8,9	
		• Fleksibel atau mudah dalam mengubah/mengkreasi/menambahi metode pemasaran	10,11	
	Keasliannya	• Kemampuan dalam menentukan hasil ide resep produk yang telah dikembangkan	12	4
		• Kemampuan dalam menentukan hasil desain kemasan produk yang telah dikembangkan	13	
		• Kemampuan dalam menentukan hasil metode pemasaran yang telah dikembangkan	14,15	
Jumlah				15

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Inovasi Tim sebelum Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Jumlah
Inovasi	Penemuan	• Mendiskusikan hasil resep produk	1,2,3 4	6
		• Mendiskusikan hasil rancangan kemasan yang akan digunakan	5,6	
		• Menentukan metode pemasaran yang tepat		

Lanjutan tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Inovasi Tim sebelum Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Jumlah
Inovasi	Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji coba kelayakan resep produk • Menguji coba kelayakan kemasan produk • Menguji coba metode pemasaran yang dipilih 	7 8 9,10	4
	Duplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah atau mengkreasikan hasil resep produk • Menambah sentuhan atau perbaikan pada kemasan produk • Mengkreasikan metode pemasaran produk 	11,12,13 14 15,16, 17,18	8
	Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan hasil produk • Mengaplikasikan kemasan produk • Mengaplikasikan metode pemasaran produk 	19,20,21 22 23,24, 25,26	8
Jumlah				26

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrument pengukuran sudah valid (sah) berarti instrument tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur (Amos, N, 2014: 115). Sebelum instrument digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan *expert judgment* kepada dosen ahli. Selanjutnya uji validitas dilakukan dengan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menganalisis butir tes, yaitu mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya. Pengujian validitas isi menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 22. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sehingga uji validitas kreativitas individu dengan $N = 58$, $df = 56$, taraf signifikansi 5% maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,254$ dan uji validitas inovasi kelompok dengan $N = 18$, $df = 16$, taraf signifikansi 5% maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,468$. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Hasil pengujian validitas kreativitas individu dan inovasi kelompok pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil uji Validitas Kreativitas Individu pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,804	0,254	Valid
2.	0,625	0,254	Valid
3.	0,116	0,254	Gugur
4.	0,363	0,254	Valid
5.	0,804	0,254	Valid
6.	0,345	0,254	Valid
7.	-0,050	0,254	Gugur
8.	0,625	0,254	Valid
9.	0,804	0,254	Valid
10.	0,311	0,254	Valid
11.	0,478	0,254	Valid
12.	0,362	0,254	Valid
13.	0,478	0,254	Valid
14.	0,804	0,254	Valid
15.	0,460	0,254	Valid

Sumber: Data uji Kuesioner, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji validitas butir pertanyaan kreativitas individu 1 menunjukkan bahwa dari 15 butir pertanyaan terdapat 2 butir pertanyaan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil (kurang dari) r_{tabel} yaitu soal nomor 3 dan 7, sehingga soal nomor 3 dan 7 dinyatakan tidak valid/gugur dan tidak digunakan dalam penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen kreativitas individu setelah uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Individu Siswa yang Sudah di Revisi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen 1	
			No	Jumlah
Kreativitas	Kelancaran	• Kemudahan dalam menemukan ide resep produk baru	1,2	6
		• Kemudahan dalam menemukan kemasan baru	3*,4 5,6	
		• Menentukan metode pemasaran		
	Keluwes	• Fleksibel atau mudah dalam mengubah/mengkreasi/menambahi ide resep baru	7*	5
		• Fleksibel atau mudah dalam mengubah/mengkreasi/menambahi bentuk dan tampilan kemasan	8,9	
		• Fleksibel atau mudah dalam mengubah/mengkreasi/menambahi metode pemasaran	10,11	
	Keaslian	• Kemampuan dalam menentukan hasil ide resep produk yang telah dikembangkan	12	4
		• Kemampuan dalam menentukan hasil desain kemasan produk yang telah dikembangkan	13 14,15	
		• Kemampuan dalam menentukan hasil metode pemasaran yang telah dikembangkan		
Jumlah				15

*) item yang gugur

Tabel 11. Hasil uji Validitas Inovasi Tim pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,939	0,468	Valid
2.	0,769	0,468	Valid
3.	0,939	0,468	Valid
4.	0,939	0,468	Valid
5.	0,939	0,468	Valid
6.	0,897	0,468	Valid
7.	0,939	0,468	Valid
8.	0,523	0,468	Valid
9.	0,897	0,468	Valid
10.	0,939	0,468	Valid
11.	0,296	0,468	Gugur
12.	0,939	0,468	Valid
13.	0,897	0,468	Valid
14.	0,769	0,468	Valid
15.	0,566	0,468	Valid
16.	0,897	0,468	Valid
17.	0,769	0,468	Valid
18.	0,769	0,468	Valid
19.	0,296	0,468	Gugur
20.	0,769	0,468	Valid
21.	0,939	0,468	Valid
22.	0,897	0,468	Valid
23.	0,769	0,468	Valid
24.	0,897	0,468	Valid
25.	0,530	0,468	Valid
26.	0,769	0,468	Valid

Sumber: Data Uji Kuesioner, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji validitas butir pertanyaan inovasi tim menunjukkan bahwa dari 26 butir pertanyaan terdapat 2 butir pertanyaan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil (kurang dari) r_{tabel} yaitu soal nomor 11 dan 19, sehingga soal nomor 11 dan 19 dinyatakan tidak valid/gugur dan tidak digunakan dalam penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen inovasi tim setelah uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Inovasi Tim yang Telah di Revisi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Jumlah
Inovasi	Penemuan	• Mendiskusikan hasil resep produk	1,2,3 4	6
		• Mendiskusikan hasil rancangan kemasan yang akan digunakan • Menentukan metode pemasaran yang tepat	5,6	
	Pengembangan	• Menguji coba kelayakan resep produk • Menguji coba kelayakan kemasan produk • Menguji coba metode pemasaran yang dipilih	7 8 9,10	4
	Duplikasi	• Menambah atau mengkreasikan hasil resep produk • Menambah sentuhan atau perbaikan pada kemasan produk • Mengkreasikan metode pemasaran produk	11*,12,13 14 15,16, 17,18	8
	Sintesis	• Mengaplikasikan hasil produk • Mengaplikasikan kemasan produk • Mengaplikasikan metode pemasaran produk	19*,20,21 22 23,24, 25,26	8
Jumlah				26

*) item yang gugur

2. Uji reliabilitas

Amos, N (2014: 119) menyatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang

sama. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{m-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal (Arikunto, S. 2013: 239)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* maka instrument dinyatakan andal bila riil dibanding dengan r tabel product moment hasilnya lebih besar dari harga r tabel taraf signifikan 5% dan 1%.

Tinggi rendahnya reliabilitas instrument dapat diinterpretasikan dengan pedoman yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 : rendah

0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

(Arikunto, S. 2013:319)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dan pernyataan yang diteliti pada variabel kreativitas dan inovasi dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai *Alpha Cronbach* masing-masing sebesar 0,729, 0,753, 0,763. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada kreativitas dan inovasi siswa.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas pada Kreativitas Individu dan Inovasi Tim

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kreativitas Individu	0,729	Reliabel
Inovasi Tim	0,763	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Pengolahan data pada penelitian menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui keadaan data berdasarkan masing-masing variabel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan software statistik SPSS 22. Analisis deskriptif menunjukkan perhitungan harga mean, median, modus, tingkat penyebaran, skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Data sebaran skor setiap variabel diklasifikasikan dalam bentuk tabel distribusi untuk melihat kecenderungan masing-masing skor dengan cara menggunakan mean ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) dari subjek penelitian.

a) Mean (M_e)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me= *Mean* (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke I sampai ke n

N= Jumlah individu (Sugiyono, 2015:49)

b) Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md= Median

b= Batas bawah

n= Banyak data/jumlah sampel

p= Panjang kelas interval

F= Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f= Frekuensi Kelas median (Sugiyono, 2015: 53)

c) Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47).

d) Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval.

Interval Kelas = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)

Rentang Interval = nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang Interval = Panjang Interval : Interval kelas (Sugiyono, 2015: 36)

e) Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut.

- (1) Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- (2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- (3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- (4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- (5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan seperti berikut

Tabel 14. Kategori Kecenderungan

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$> (Mi + 1SDi)$ s.d. $(Mi + 3SDi)$	Tinggi
2.	$>(Mi-1SDi)$ s.d. $(Mi + 1SDi)$	Sedang
3.	$(Mi - 3SDi)$ s.d. $(Mi - 1SD)$	Rendah

Sumber: (Wagiran, 2013: 337)

Keterangan:

Mi adalah Mean Ideal

SDi adalah simpangan baku ideal

$Mi = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} + \text{Nilai Terendah Ideal}) / 2$

$SDi = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} - \text{Nilai Terendah Ideal}) / 6$